

ANALISIS PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI TERHADAP  
PERUBAHAN HARGA SAHAM  
TAHUN 2006-2008



OLEH:  
MARIA SILVIANA  
3203006069

JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA  
SURABAYA  
2009

ANALISIS PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI TERHADAP  
PERUBAHAN HARGA SAHAM  
TAHUN 2006 - 2008

SKRIPSI

Diajukan kepada

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Jurusan Akuntansi

OLEH:

MARIA SILVIANA

3203006069

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA

SURABAYA

2009

# HALAMAN PERSETUJUAN

## SKRIPSI

### ANALISIS PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM TAHUN 2006 - 2008

Oleh:

MARIA SILVIANA

3203006069

Telah Disetujui dan Diterima untuk Diajukan  
Kepada Tim Penguji

Pembimbing I,



Drs. Toto Warsoko Pikir, M.Si.,Ak

Tanggal: 21-12-2009

Pembimbing II,



Yohanes Harimurti, SE., M.Si.,Ak

Tanggal: 17-12-2009

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh: Maria Silviana NRP:3203006069

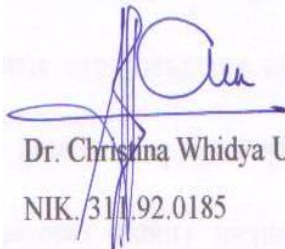
Telah diuji pada tanggal 15 Januari 2010 dan dinyatakan lulus oleh  
Tim Penguji

Ketua Tim Penguji:

Tineke Wehartaty, SE., MM.

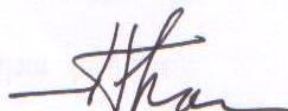
Mengetahui:

Dekan,



Dr. Christina Whidya Utami, MM.  
NIK. 311.92.0185

Ketua Jurusan,



Yohanes Harimurti, SE., M.Si., Ak.  
NIK. 321.99.0392

## **PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Silviana

NRP : 3203006069

Judul Tugas Akhir : Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan  
Perbankan yang Terdaftar di BEI terhadap  
Perubahan Harga Saham Tahun 2006 - 2008

Menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah asli karya tulis saya. Apabila terbukti karya ini merupakan plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi yang akan diberikan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Saya menyetujui pula bahwa karya tulis ini dipublikasikan/ ditampilkan di internet atau media lain (*Digital Library*) Perpustakaan Unika Widya Mandala Surabaya untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Hak Cipta.

Demikian Pernyataan keaslian dan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Desember 2009

Yang menyatakan,



(Maria Silviana)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini aku persembahkan untuk:*

*Keluargaku tercinta....*

*Papa, Mama, dan adikku,*

*yang telah memberi semangat, doa, bimbingan serta dukungan  
baik secara moral maupun material di dalam hidupku.*

*~ I Love You All ~*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, anugerah, dan penyertaan-Nya dari awal hingga akhir penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah dibantu oleh berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bantuan tersebut sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas bimbingan, pengarahan, bantuan, motivasi, dan doa yang telah diberikan dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini kepada:

1. Ibu Dr. Chr. Whidya Utami, MM., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
2. Bapak Yohanes Harimurti, SE., M.Si, Ak., sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dan Dosen Pembimbing II, yang telah banyak membantu dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran yang berguna untuk penulisan skripsi ini..
3. Bapak Drs. Toto Warsoko Pikir, M.Si., Ak., sebagai Dosen Pembimbing I, yang banyak membantu dalam memberikan

bimbingan, pengarahan, dan saran yang berguna selama penulisan skripsi ini.

4. Bapak Siprianus S. Sina dan Ibu S. Patricia Febrina D., yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam pengolahan data statistik selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa studi hingga penulisan skripsi.
6. Papa, Mama, adik penulis, Vivi Angelina dan segenap keluarga yang telah mendukung sepenuhnya dalam doa, kasih sayang dan perhatian dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi ini.
7. Teman-teman penulis, yaitu Margareth, Winner, Susan, Cikwet, Yuslim, Gunawan, Yiyin, Helena, Riandi, Monika, Daniel, dan teman-teman lainnya yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kesempatan ini, yang telah membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.

Atas segala keterbatasan dalam skripsi ini, maka semua kritik dan saran akan diterima dengan lapang dada. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

Surabaya, Desember 2009

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH...	iv
HALAMAN MOTTO/KATA PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Landasan Teori.....	12
2.3. Hipotesis.....	24
2.4. Rerangka Berpikir.....	28

BAB 3. METODE PENELITIAN.....	29
3.1. Desain Penelitian.....	29
3.2. Identifikasi Varibel.....	29
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..	30
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	33
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	33
3.6. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.7. Teknik Analisis Data.....	35
BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. Karakteristik Obyek Penelitian.....	43
4.2. Deskripsi Data.....	46
4.3. Analisis Data.....	50
4.4. Pembahasan.....	61
BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1. Simpulan.....	66
5.2. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilakukan.....	11
Tabel 2.2. Formula CAMEL.....	19
Tabel 2.3. Nilai Kredit dan Tingkat Kesehatan Bank.....	20
Tabel 3.1. Jumlah Populasi dan Sampel.....	35
Tabel 3.2. Keputusan untuk Autokorelasi.....	40
Tabel 4.1. Kode, Nama, dan Tanggal <i>Listing</i> Perusahaan Sampel.....	45
Tabel 4.2. Kode, Nilai Kredit (NK) & Predikat Kesehatan Perusahaan Sampel.....	46
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Variabel Independen dan Dependen Tahun 2006 - 2008.....	47
Tabel 4.4. Uji Non-Parametrik Kolmogorov Smirnov.....	53
Tabel 4.5. Nilai <i>Variance Inflating Factor</i> (VIF).....	54
Tabel 4.6. Nilai Matrik Korelasi Antar Variabel Independen.....	55
Tabel 4.7. Tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 5%.....	57
Tabel 4.8. Nilai Statistik Durbin-Watson.....	57
Tabel 4.9. Hasil Uji F.....	59
Tabel 4.10. Hasil Uji t.....	60
Tabel 4.11. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda.....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Rerangka Berpikir.....	28
Gambar 3.1. Pengaruh Antar Variabel Independen dan Dependen.....	29
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas.....	52
Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Nilai Kredit (NK) CAR Tahun 2006-2008
- Lampiran 2. Variabel *Return on Risked Assets* (RORA) dan Nilai Kredit (NK) RORA Tahun 2006-2008
- Lampiran 3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan Nilai Kredit (NK) NPM Tahun 2006-2008
- Lampiran 4. Variabel *Return On Assets* (ROA) dan Nilai Kredit (NK) ROA Tahun 2006-2008
- Lampiran 5. Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BO/PO) dan Nilai Kredit (NK) BO/PO Tahun 2006-2008
- Lampiran 6. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Nilai Kredit (NK) LDR Tahun 2006-2008
- Lampiran 7. Variabel Perubahan Harga Saham Tahun 2006-2008
- Lampiran 8. Hasil Uji Statistik - Statistik Deskriptif Variabel Independen dan Dependen Tahun 2006-2008
- Lampiran 9. Hasil Uji Statistik untuk Tahun 2006-2008

## ABSTRAK

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu bank memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan meningkatkan kinerjanya sebagai bentuk pemeliharaan terhadap kepercayaan masyarakat. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan menggunakan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity*). Penilaian kinerja tersebut diharapkan dapat membantu para investor dalam kegiatannya memilih dan membeli saham perusahaan perbankan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan CAMEL terhadap perubahan harga saham. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2006-2008 dengan menggunakan sampel sebanyak 16 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan data harga saham perusahaan perbankan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji F untuk pengujian secara simultan dan uji t untuk pengujian secara parsial dengan menggunakan alat bantu program SPSS 13.0 *for windows*. Hasil dari penelitian dengan uji F menunjukkan bahwa CAR ( $X_1$ ), RORA ( $X_2$ ), NPM ( $X_3$ ), ROA ( $X_4$ ), BOPO ( $X_5$ ), dan LDR ( $X_6$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Demikian pula dengan hasil uji t, diperoleh bahwa CAR ( $X_1$ ), RORA ( $X_2$ ), NPM ( $X_3$ ), ROA ( $X_4$ ), BOPO ( $X_5$ ), dan LDR ( $X_6$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

Kata kunci : Perubahan harga saham, CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, LDR

**ANALYSIS OF PERFORMANCE EFFECTS OF BANKING  
COMPANY'S LISTED ON THE INDONESIA STOCK  
EXCHANGE TO STOCK PRICES CHANGE  
IN 2006-2008**

**ABSTRACT**

*Banks are financial institutions that have an important role in public life. Therefore, the bank has a responsibility in maintaining and improving its performance as a form of maintenance of public confidence. Performance of a bank can be assessed by using the CAMEL (Capital, Assets, Management, Earnings, and Liquidity). Assessment of performance is expected to assist investors in choosing their activities and buy stock in banks, which in turn will affect the company's stock price changes are concerned.*

*This quantitative research aims to test whether there is influence between the performance of banking firms, as measured by using the CAMEL to changes in stock prices. Study period used is the year 2006-2008 by using a sample of 16 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange, selected by purposive sampling technique. Sources of data in the form of secondary data obtained from financial reports and data banking company's stock price. Techniques of data analysis using multiple linear regression.*

*Testing in this study using the F test to simultaneously test and t test for a partial test by using the tools of SPSS 13.0 program for windows. Results from studies with the F test shows that the CAR (X1), RORA (X2), NPM (X3), ROA (X4), BOPO (X5), and LDR (X6) simultaneously have no effect on stock price changes. Similarly, the t test results, obtained that the CAR (X1), RORA(X2), NPM (X3), ROA (X4), BOPO (X5), and LDR (X6) is partially not have a significant effect on stock price changes.*

*Keywords: stock prices change, CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, LDR*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (Merkusiwati, 2007). Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki kegiatan pokok berupa menghimpun dana dari masyarakat yang (sementara) tidak digunakan untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan selama jangka waktu tertentu. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, tentang Perbankan menyatakan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Mengukur tingkat kinerja suatu bank dapat melalui penilaian tingkat kesehatan bank itu sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan bank dalam menjaga dan meningkatkan kinerjanya sebagai bentuk memelihara kepercayaan pada masyarakat. Penilaian tingkat kesehatan bank akan berguna bagi manajemen sebagai peringatan awal (*early warning*) dan



sebagai alat antisipasi sebelum menunjukkan adanya tanda-tanda kebangkrutan pada diri bank tersebut.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank bersangkutan yang dipublikasikan. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar (Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 pasal 1 ayat 4 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum).

Suatu cara yang umumnya digunakan untuk menilai kinerja perbankan, yaitu dengan penggunaan lima aspek penilaian CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*). Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Penggunaan penilaian CAMEL tersebut bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam keadaan yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Sehingga, Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan dari kegiatan operasinya.

Penilaian kinerja bank perlu dilakukan secara rutin, sehingga dapat diketahui apakah terdapat peningkatan atau penurunan seiring dengan berjalannya waktu. Selain itu, penilaian yang rutin juga

sangat membantu para investor, khususnya bagi investor pasar modal. Sebelum melakukan transaksi investasi, para investor pun biasanya dapat terpengaruh oleh kinerja suatu perusahaan. Sebagai contoh, fenomena tentang kebangkrutan Bank Lehman Brother yang terjadi pada akhir tahun 2008 di Amerika Serikat. Menurut media cetak Jawa Pos tanggal 16 September 2008, akibat dari kebangkrutan tersebut, “saham Lehman yang mencapai level tertinggi sebesar USD 66 per lembar pada bulan Februari 2008 akhirnya terpuruk menjadi tak sampai USD 10 pada bulan September 2008”. Namun terkadang di dalam pasar modal, tidak semua rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dapat menunjukkan perubahan harga saham. Hal ini dapat dilihat pada Bank Swadesi tahun 2006 dan 2007 dalam *Indonesian Capital Market Directory* (2008:574), dimana rasio-rasio keuangan seperti *Operating Profit Margin*, *ROI (Return on Investment)*, dan *ROE (Return on Equity)* mengalami penurunan nilai, namun mengakibatkan kenaikan harga saham, yaitu dari Rp. 700,00 (tahun 2006) menjadi Rp. 900,00 (tahun 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiani (2007) pada 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ tahun 2002-2004 menunjukkan bahwa hanya rasio CAR, RORA (*Return on Risked Assets*), dan LDR yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEJ secara parsial. Sedangkan rasio ROA (*Return on Assets*), BO/PO, dan NPM (*Net Profit Margin*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEJ secara parsial. Untuk uji secara simultan terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEJ.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2007) pada 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ pada tahun 2000-2006 menunjukkan bahwa variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BO/PO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) rata-rata memiliki keeratan hubungan sedang terhadap harga saham dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan KAP (Kualitas Aktiva Produktif) memiliki keeratan hubungan sangat kuat terhadap harga saham dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara parsial. Pengujian simultan menunjukkan bahwa variabel CAR, KAP, BOPO, LDR memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat terhadap harga saham namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Purnomo (2007) pada 18 perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ tahun 2003-2005 menunjukkan bahwa CAR, RORA, NIM (*Net Interest Margin*), ROA dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ. Sementara itu, hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa hanya CAR dan ROA yang mempunyai pengaruh dengan harga saham, RORA, NIM, dan LDR tidak.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena dan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian untuk membuktikan

apakah kinerja bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Pemilihan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian ini, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut telah melakukan audit atas laporan keuangannya untuk memenuhi kriteria keandalan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, perusahaan yang *go public* juga akan menerbitkan sahamnya di pasar modal sehingga pergerakan dari harga saham perusahaan yang bersangkutan mudah untuk diketahui.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berpengaruh terhadap perubahan harga saham tahun 2006-2008?"

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI terhadap perubahan harga saham tahun 2006-2008.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Akademik**

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan suatu bahan kajian untuk memperkuat teori-teori yang telah ada.

##### **2. Manfaat Praktik**

- a. Pihak manajemen dari bank yang bersangkutan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Pihak masyarakat dapat dengan tepat menentukan bank mana yang layak dijadikan sebagai lembaga keuangan untuk setiap transaksi keuangan yang mereka lakukan.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir skripsi secara garis besar disusun dalam lima bab sebagai berikut:

## BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir skripsi.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, landasan teori yang digunakan sebagai acuan untuk memecahkan masalah, hipotesis, dan rerangka berpikir.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

## BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

## BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari simpulan atas pembahasan, dan saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian dengan topik sejenis dilakukan oleh Ardiani (2007). Obyek penelitian yang digunakan yaitu 15 bank yang *go public* dan memiliki laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2002-2004. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa hanya rasio CAR, RORA (*Return on Risked Assets*), dan LDR yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEJ secara parsial. Sedangkan rasio ROA (*Return on Assets*), BO/PO, dan NPM (*Net Profit Margin*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEJ secara parsial. Untuk uji secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEJ.

Persamaan penelitian Ardiani (2007) dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan (baik variabel independen maupun variabel dependen), yaitu kinerja dan perubahan harga saham. Dalam penelitian tersebut, Ardiani (2007) juga menggunakan objek penelitian berupa perusahaan perbankan yang *go public*. Perbedaan yang terjadi antara penelitian Ardiani (2007) dengan penelitian ini adalah periode yang digunakan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian Ardiani (2007) periode yang digunakan adalah periode

2002-2004, sedangkan dalam penelitian ini digunakan periode 2006-2008 sebagai objek penelitian.

Penelitian lain yang dijadikan sebagai acuan adalah penelitian Sari (2007). Obyek penelitian Sari (2007) adalah 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan juga perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada tahun 2000-2006. Simpulan penelitian yaitu dari hasil analisis statistik korelasi diperoleh hasil bahwa variabel  $CAR$  ( $X_1$ ),  $BOPO$  ( $X_3$ ),  $LDR$  ( $X_4$ ) rata-rata memiliki keeratan hubungan sedang terhadap harga saham ( $Y$ ) dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ) secara parsial. Sedangkan  $KAP$  ( $X_2$ ) memiliki keeratan hubungan sangat kuat terhadap harga saham ( $Y$ ) dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ) secara parsial. Pengujian simultan menunjukkan bahwa variabel  $CAR$  ( $X_1$ ),  $KAP$  ( $X_2$ ),  $BOPO$  ( $X_3$ ),  $LDR$  ( $X_4$ ) memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat terhadap harga saham ( $Y$ ) namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ).

Persamaan penelitian Sari (2007) dengan penelitian ini adalah pada obyek perusahaan yang diteliti, yaitu pada perusahaan perbankan yang *go public*. Persamaan lainnya dengan penelitian ini adalah pada variabel independen dan dependen yang diteliti, yaitu kinerja bank terhadap perubahan harga saham. Perbedaan terjadi pada periode penelitian yaitu untuk penelitian Sari (2007) menggunakan periode penelitian dari tahun 2000-2006, sedangkan



penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2006-2008.

Penelitian lain yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah penelitian Purnomo (2007). Obyek penelitian yang digunakan yaitu 18 perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ pada tahun 2003-2005. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa CAR, RORA, NIM (*Net Interest Margin*), ROA dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ. Sementara itu, hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa hanya CAR dan ROA yang mempunyai pengaruh dengan harga saham, RORA, NIM, dan LDR tidak.

Persamaan penelitian Purnomo (2007) dengan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan yaitu kinerja keuangan. Perbedaan yang terjadi antara penelitian Purnomo (2007) dengan penelitian ini adalah pada variabel dependen dan periode yang digunakan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian Purnomo (2007), variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan periode yang digunakan adalah periode 2003-2005, sedangkan dalam penelitian ini digunakan periode 2006-2008 sebagai objek penelitian.

Dari penelitian-penelitian yang menjadi acuan, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pertentangan hasil penelitian antara pengaruh kinerja perusahaan terhadap perubahan harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk dapat membuktikan hasil dari penelitian yang dijadikan acuan tersebut. Sebagai gambaran

singkat mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1.

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilakukan

Keterangan	Ardiani	Sari	Purnomo	Penelitian yang akan dilakukan
Periode	2002-2004	2000-2006	2003-2005	2006-2008
Obyek penelitian	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ periode 2002-2004.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ dan ICMD.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ periode 2003-2005	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2006-2008.
Variabel independen	Kinerja keuangan (CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, LDR)	Kinerja Bank (CAR, KAP, LDR, BOPO)	Kinerja keuangan (CAR, RORA, NIM, ROA, LDR)	Kinerja Bank (CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, LDR)
Variabel dependen	Perubahan harga saham	Harga Saham ( <i>closing price</i> )	Harga Saham	Perubahan harga saham
Alat pengujian hipotesis	Regresi linear berganda	Regresi linear sederhana dan regresi linear berganda	Analisis Deskriptif, Regresi Berganda	Regresi linear berganda

Sumber: Ardiani (2007), Sari (2007), dan Purnomo (2007) (diolah).

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Kinerja Perbankan.**

Mengukur kinerja perusahaan perbankan secara garis besar dapat diartikan sama dengan mengukur tingkat kesehatan perusahaan perbankan itu sendiri. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Penilaian kesehatan bank menurut Bank Indonesia ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penilaian kesehatan bank tersebut dilakukan untuk menentukan apakah suatu bank berada dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dibubarkan kegiatan operasinya (Kasmir, 1998:33). Untuk menunjukkan kesehatan bank, Bank Indonesia mengharuskan semua bank yang ada di Indonesia untuk membuat laporan, baik yang bersifat rutin ataupun berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu.

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Assets*

*Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*). Kelima faktor tersebut memang merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Penjelasan kelima faktor CAMEL di atas adalah sebagai berikut:

1. *Capital* (Aspek Permodalan)

Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha suatu perusahaan dan dalam menampung risiko kerugiannya (Merkusiwati, 2007). Oleh karena itu, setiap bank dalam melakukan usahanya harus mempunyai kecukupan modal. Pengertian kecukupan modal tersebut tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang-kurangnya harus sebesar 8%. Perhitungan rasio modal dapat dilakukan dengan cara yaitu:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

Angka kredit untuk CAR dapat dihitung sebagai berikut (Martono, 2003:90):

- Rasio CAR = 8%, nilai kredit (NK) = 81. Setiap kenaikan 0,1%, NK ditambah 1 dengan maksimum 100.

- Rasio CAR di bawah 8% (atau sama dengan 7,9%), nilai kredit = 65. Setiap penurunan 0,1% dari 7,9%, NK dikurangi 1 dengan nilai minimal 0.
- Bobot CAMEL untuk rasio CAR ini adalah 25%.

## 2. *Assets Quality* (Aspek Kualitas Aktiva)

Dalam kondisi normal sebagian besar aktiva suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank, sehingga jenis aktiva tersebut sering disebut sebagai aktiva produktif. Penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP) di dalam ketentuan perbankan di Indonesia didasarkan pada 2 rasio, yaitu: 1) rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif, dan 2) rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Penyesuaian terhadap penilaian KAP dilakukan karena di Indonesia hanya Bank Indonesia dan bank yang bersangkutan yang mengetahui tingkat kolektibilitas (lancar, kurang lancar, diragukan atau macet) kualitas aktiva tersebut. Karena itu, dalam penelitian ini aspek KAP diproksikan dengan *Return on Risked Assets* (RORA) (Rusbiantoro, 1995 dalam Merkusiwati, 2007) sebagai berikut:

$$\text{RORA} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Risked Assets}} \times 100\%$$

*RORA* mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. *Risked assets* merupakan penjumlahan antara kredit yang diberikan dengan penempatan pada surat-surat berharga. Batasan maksimum RORA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah 15,5%. Sedangkan untuk penilaian kotor rasio RORA dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika rasio yang dicapai kurang dari 15,5%, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai kredit} = \frac{(15,5\% - R_d)}{0,15\%}$$

- Jika rasio yang didapat mencapai 15,5% atau lebih, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai kredit} = \frac{R_d}{1\%}$$

**Keterangan:**  $R_d$  = rasio yang dicapai.

- Bobot CAMEL untuk rasio RORA adalah 30%.

### 3. *Management* (Aspek Manajemen)

Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolaan atau manajemen suatu bank mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank. Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia (manajemen umum dan manajemen risiko), tetapi diproksikan dengan *Net Profit Margin* (Riyadi, 1993 dalam Merkusiwati, 2007). Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Karena aspek manajemen diproksikan dengan *Net Profit Margin*, maka nilai rasio yang didapat langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%.

### 4. *Earnings* (Aspek Rentabilitas)

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan (*earnings*). Analisis rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur

produktivitas aset yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya, dan juga mengukur efisiensi penggunaan modal. Ukuran-ukuran yang digunakan:

a. *Return on Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan angka kredit untuk ROA dilakukan sebagai berikut (Martono, 2003:92):

- ROA sebesar 0 % atau negatif, nilai kredit = 0.
- Setiap kenaikan 0,015%, angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- Selanjutnya, angka kredit ini dikalikan dengan bobot CAMEL untuk ROA (5%) sehingga menghasilkan nilai CAMEL untuk komponen ROA tersebut.

b. *Operation Expense to Operation Income* atau Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BO/PO)

$$BO/PO = \frac{\text{Operation Expense}}{\text{Operation Income}} \times 100\%$$



Angka kredit dapat dihitung sebagai berikut (Martono, 2003:92):

- Rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0.
- Setiap penurunan sebesar 0,08%, angka kredit ditambahkan 1 dengan maksimum 100. Selanjutnya angka kredit tersebut dikalikan dengan bobot CAMEL untuk rasio BO/PO (5%), sehingga diperoleh CAMEL untuk komponen BO/PO.

#### 5. *Liquidity* (Aspek Likuiditas)

Likuiditas adalah masalah yang sangat krusial dalam industri perbankan. Dengan demikian pengelolaan likuiditas yang baik sangat menentukan bagi suatu bank, dan masalah likuiditas ini harus dipantau secara terus menerus oleh pengawas bank. Analisa likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Tingkat likuiditas bank diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR):

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Simpanan}} \times 100\%$$

Angka kredit LDR dihitung sebagai berikut (Martono, 2003:92):

- Rasio LDR sebesar 110% atau lebih, nilai kredit = 0.
- Rasio LDR di bawah 110%, angka kredit = 100.

- Selanjutnya, angka kredit tersebut dikalikan dengan bobot CAMEL untuk LDR (10%), sehingga diperoleh nilai CAMEL untuk komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Dari keterangan di atas mengenai kelima faktor CAMEL dalam penilaian kesehatan bank, maka formula untuk CAMEL dapat diringkaskan dalam tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2.  
Formula CAMEL

<b>Uraian</b>	<b>Yang Dinilai</b>	<b>Rasio</b>	<b>Bobot</b>	
<i>Capital</i>	Kecukupan Modal	CAR		25%
<i>Assets</i>	Kualitas Aktiva Produktif	RORA		30%
<i>Management</i>	Manaj.Modal Manaj.Aktiva Manaj. Umum Manaj. Rentabilitas Manaj. Likuiditas	NPM		25%
<i>Earnings</i>	Kemampuan menghasilkan laba	a. ROA b. BOPO	5% 5%	10%
<i>Liquidity</i>	Kemampuan menjamin likuiditas	LDR		10%

Selanjutnya, nilai CAMEL secara keseluruhan ditetapkan dalam 4 golongan predikat tingkat kesehatan bank yang dapat dilihat dalam tabel 2.3:

Tabel 2.3.

Nilai kredit dan tingkat kesehatan bank

<b>Nilai Kredit CAMEL</b>	<b>Predikat</b>
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber Data: diperoleh dari Bank Indonesia

### 2.2.2. Perubahan Harga Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Harga suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham selalu mengalami fluktuasi (baik berupa kenaikan atau penurunan).

Harga saham di bursa saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Tandelilin (2001:247-248), di antaranya adalah:

### 1) Permintaan dan Penawaran.

Harga pasar saham akan terbentuk melalui jumlah penawaran dan permintaan terhadap suatu efek. Jumlah penawaran dan permintaan akan mencerminkan kekuatan pasar. Jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek, maka harga cenderung naik. Sebaliknya, jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya harga saham akan cenderung turun. Bagi investor yang memerlukan investasi jangka pendek maupun jangka panjang, perlu memperhatikan tingkat likuiditas suatu efek dan posisinya di pasar (apakah efek tersebut banyak diminati masyarakat atau kurang diminati masyarakat).

### 2) Perilaku dan Ramalan Investor.

Para pemodal dalam bursa saham berasal dari bermacam-macam kalangan masyarakat dan banyak pula tujuan dari pemodal tersebut. Jika ditinjau dari segi tujuannya, maka pemodal dapat dikelompokkan ke dalam 4 kelompok:

- Pemodal yang bertujuan memperoleh deviden. Kelompok ini mengincar perusahaan yang sudah stabil. Keadaan perusahaan yang demikian menjamin kepastian adanya keuntungan yang relatif stabil. Harapan utama kelompok ini adalah untuk memperoleh deviden yang cukup dan terjamin setiap tahunnya. Pembagian deviden lebih penting daripada keinginan untuk memperoleh *capital gain*.

- Pemodal yang bertujuan berdagang. Perubahan harga saham-saham di bursa yang bergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran menarik bagi kalangan pemodal yang bertujuan berdagang. Kelompok ini membeli saham dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual.
- Kelompok yang berkepentingan dalam kepemilikan saham perusahaan. Bagi kelompok ini yang penting adalah ikut sertanya mereka sebagai pemilik perusahaan. Pemodal ini cenderung memilih saham perusahaan yang sudah mempunyai nama besar. Perubahan-perubahan harga saham yang kurang besar tidak membuat mereka gelisah untuk menjualnya. Kelompok ini tidak aktif dalam perdagangan di pasar bursa.
- Kelompok spekulator. Kelompok ini lebih menyukai saham-saham perusahaan yang belum berkembang, tetapi akan berkembang dengan baik. Pada umumnya di setiap kegiatan pasar modal, spekulator mempunyai peranan untuk meningkatkan aktivitas pasar sekaligus meningkatkan likuiditas saham.

### 3) Kondisi pasar modal.

Pasar modal yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia (Tandelilin, 2001:112). Aspek penting dalam menilai efisiensi pasar adalah seberapa cepat suatu

informasi baru diserap oleh pasar yang tercermin dalam penyesuaian menuju harga keseimbangan yang baru.

- 4) Faktor fundamental ekonomi dan faktor fundamental industri yang mempengaruhi faktor fundamental perusahaan.

Analisis saham merupakan salah satu cara yang digunakan oleh para investor maupun calon investor untuk mengantisipasi perubahan harga saham yang terjadi. Analisis yang sering digunakan untuk menilai suatu saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Tandelilin, 2001:248).

1. Analisis fundamental.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan:

- Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.
- Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut *company analysis* (analisis perusahaan).

2. Analisis teknikal.

Analisis ini didasarkan pada data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang (Halim, 2003:3). Sasaran yang ingin dicapai dari analisis ini adalah ketepatan waktu dalam memprediksi

pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek. Oleh karena itu, informasi yang berasal dari faktor-faktor teknis sangat penting bagi pemodal untuk menentukan kapan suatu saham dibeli atau harus dijual.

### **2.3. Hipotesis**

a. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Perubahan Harga Saham

Dalam penelitian ini, aspek permodalan untuk perusahaan perbankan dihitung menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Pada dasarnya semakin tinggi CAR, maka akan semakin tinggi pula harga saham. Hal ini dikarenakan bank mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan juga untuk menanggung risiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Seorang investor yang melakukan kegiatan investasi atas saham bank yang bersangkutan tidak perlu khawatir mengenai pengembalian atas hak klaimnya jika bank tersebut dilikuidasi. Sehingga, bank yang memiliki nilai CAR tinggi akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi dalam saham, dan otomatis akan mengakibatkan harga saham bank tersebut juga meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$ : rasio CAR berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

b. Pengaruh RORA (*Return on Risked Assets*) terhadap Perubahan Harga Saham.

Perhitungan atas aspek Kualitas Aktiva dalam penelitian ini menggunakan rasio RORA (*Return on Risked Assets*). Semakin tinggi RORA, maka akan semakin tinggi pula harga saham. Hal ini dikarenakan nilai aktiva yang berisiko, lebih kecil daripada pendapatan setelah pajak yang didapat oleh perusahaan. Artinya, suatu perusahaan tersebut mampu menanggung risiko atas aktiva berisiko yang dimilikinya. Perusahaan yang mampu menanggung aktiva berisiko yang dimilikinya dapat dikatakan perusahaan yang solvabel. Sehingga, seorang investor tidak perlu khawatir atas investasi saham yang dimiliki pada perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar minat investor terhadap saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Dari penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  
 $H_2$ : rasio RORA berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

c. Pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap Perubahan Harga Saham.

Semakin tinggi NPM suatu bank, berarti semakin baik kinerja bank dari sudut manajemen. *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aspek manajemen. Bila kinerja manajemen dalam menghasilkan laba suatu perusahaan baik, maka porsi deviden atas kepemilikan saham yang dimiliki oleh seseorang juga akan semakin meningkat. Hal ini akan memicu



investor untuk berinvestasi saham pada perusahaan yang bersangkutan. Semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan, akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut meningkat. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: rasio NPM berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

d. Pengaruh ROA (*Return on Assets*) terhadap Perubahan Harga Saham.

Rasio ROA digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat rentabilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin tinggi pula rasio profitabilitasnya. Bila semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi saham pada perusahaan yang bersangkutan. Semakin banyak investor yang berinvestasi saham pada suatu perusahaan, maka dapat dipastikan harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

H<sub>4</sub>: rasio ROA berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

e. Pengaruh BO/PO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap Perubahan Harga Saham

Penggunaan rasio BO/PO dalam penelitian ini juga sebagai pengukur tingkat rentabilitas suatu perusahaan. Namun, nilai dari rasio BO/PO adalah kebalikan dari rasio ROA. Semakin tinggi nilai BO/PO, maka semakin buruk nilai kinerja perusahaan, yang

nantinya akan berdampak pada harga saham. Jika nilai pendapatan operasi suatu perusahaan lebih kecil daripada beban operasinya, maka hal ini menunjukkan perusahaan yang bersangkutan tidak mampu membiayai beban operasinya. Bila hal ini terus berlanjut, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Hal tersebut akan membuat investor menjadi tidak tertarik untuk melakukan investasi saham, sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut turun. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

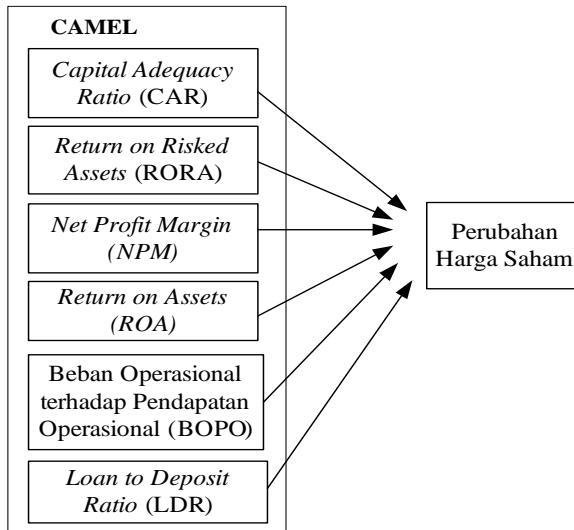
H<sub>5</sub>: rasio BO/PO berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

f. Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Perubahan Harga Saham.

Dari aspek likuiditas, LDR yang tinggi berarti risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Pada dasarnya, LDR dapat menggambarkan tingkat likuiditas ataupun tingkat risiko dalam berinvestasi. Dengan LDR yang tinggi, berarti perusahaan perbankan mempunyai risiko yang tinggi karena jumlah dana yang dipinjamkan cenderung lebih besar dibandingkan dengan jumlah dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga. Sehingga, semakin tinggi LDR akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: aspek likuiditas (*liquidity*) berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

## 2.4. Rerangka Berpikir



Gambar 2.1.

Rerangka Berpikir

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian berupa studi pengujian hipotesis dengan tujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.2. Identifikasi Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Variabel independen:
  - Rasio CAR ( $X_1$ )
  - Rasio RORA ( $X_2$ )
  - Rasio NPM ( $X_3$ )
  - Rasio ROA ( $X_4$ )
  - Rasio BO/PO ( $X_5$ )
  - Rasio LDR ( $X_6$ )
- b. Variabel dependen:
  - Perubahan harga saham (Y)

### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Capital Adequacy Ratio*/CAR ( $X_1$ ). CAR merupakan rasio kecukupan modal dalam menampung risiko kerugiannya. Rasio ini merupakan perbandingan antara ekuitas setelah dikurangi oleh aktiva tetap dengan total kredit yang diberikan setelah ditambah dengan surat-surat berharga.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

- b. *Return on Risked Assets*/RORA ( $X_2$ ). Rasio RORA dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. RORA adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan setelah pajak dengan aset yang berisiko. Aset yang berisiko merupakan penjumlahan antara kredit yang diberikan dengan penempatan surat-surat berharga.

$$\text{RORA} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Risked Assets}} \times 100\%$$

- c. *Net Profit Margin*/NPM ( $X_3$ ). Rasio *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aspek manajemen suatu perusahaan. Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Rasio ini

membandingkan antara pendapatan bersih dengan pendapatan operasi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

- d. *Return on Assets/ROA* ( $X_4$ ). *Return on Assets* digunakan dalam pengukuran rentabilitas (kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba). Rasio ini membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang ada pada suatu perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- e. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO* ( $X_5$ ). Rasio ini dalam penelitian ini juga digunakan untuk mengukur rentabilitas selain rasio ROA. Dalam rasio ini merupakan perbandingan antara beban operasi dengan pendapatan operasi.

$$\text{BO/PO} = \frac{\text{Operation Expense}}{\text{Operation Income}} \times 100\%$$

- f. *Loan to Deposit Ratio/LDR* ( $X_6$ ).

Pada aspek likuiditas, penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk

disetujui (Martono, 2003:89). Dalam penelitian ini, aspek likuiditas diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara total kredit dengan total simpanan.

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Simpanan}} \times 100\%$$

- g. Perubahan Harga Saham (Y). Harga saham yang terdaftar di BEI sangat erat kaitannya dengan harga pasar saham. Harga yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*), karena harga inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Data harga saham yang digunakan adalah harga penutupan tahunan, yang diperhitungkan dari akhir tahun 2005-2008. Perubahan harga saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta \text{ Harga saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_t} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Delta$  Harga saham = perubahan harga saham waktu t

$P_t$  = Harga penutupan saham pada waktu t

$P_{t-1}$  = Harga penutupan saham pada waktu t-1

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008. Sumber data berasal dari eksternal berupa data sekunder yang diperoleh dari website <http://www.idx.co.id> dan <http://finance.yahoo.com>, dimana data telah tersedia serta yang berkaitan langsung dengan materi penelitian, antara lain: Surat-surat berharga, Aktiva Tetap, Total Aset, Total Kewajiban, Total Ekuitas, Total Kredit yang diberikan, Total Simpanan, Pendapatan sebelum pajak, Pendapatan setelah pajak, Pendapatan Bersih, Pendapatan Operasi, Beban Operasi, dan harga saham penutupan akhir tahun dari tahun 2005-2008.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atas laporan keuangan dan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008.

### **3.6. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:



1. Perusahaan secara berturut-turut harus terdaftar di BEI selama tahun 2006-2008.
2. Perusahaan secara berturut-turut melakukan *listing* di bursa saham selama tahun 2006-2008.
3. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2006-2008 tidak melakukan *merger* (penggabungan usaha).

Berdasarkan kriteria di atas, maka terdapat 16 perusahaan perbankan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1.  
Jumlah Populasi dan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008	27
Kriteria: Perusahaan yang tidak secara berturut-turut terdaftar di BEI selama tahun 2006-2008	(5)
Kriteria: Perusahaan yang tidak secara berturut-turut melakukan <i>listing</i> di bursa saham selama periode 2006-2008	(4)
Kriteria: Perusahaan yang melakukan <i>merger</i> selama tahun 2006-2008	(2)
Sampel yang digunakan	16

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Silalahi (2003:85), analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh bebas (variabel independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (variabel dependen). Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan, maka dapat disusun persamaan untuk regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + u$$

Keterangan:

Y = perubahan harga saham

a = konstanta regresi

b = koefisien regresi

$X_1$  = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$X_2$  = RORA (*Return on Risked Assets*)

$X_3$  = NPM (*Net Profit Margin*)

$X_4$  = ROA (*Return on Assets*)

$X_5$  = BO/PO (Beban Operasional / Pendapatan Operasional)

$X_6$  = LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

u = *stochastic disturbance*

## b. Pengujian Asumsi Klasik.

Dalam praktek, beberapa masalah sering muncul pada saat analisis regresi digunakan untuk mengestimasi suatu model dengan sejumlah data. Masalah tersebut dalam buku teks ekonometrika termasuk dalam pengujian asumsi klasik, yaitu ada tidaknya masalah autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolonieritas, dan normalitas (Kuncoro, 2001:105). Sehingga sebelum menggunakan model regresi di atas, penelitian ini harus melakukan pengujian terlebih dahulu terhadap masalah-masalah tersebut dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 13.0, antara lain:

### 1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005:110). Jika asumsi yang menyebutkan bahwa residual harus berdistribusi normal ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini digunakan analisis grafik dan analisis statistik (uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)). Dalam analisis grafik, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal (Ghozali, 2005:110). Sementara untuk uji K-S, residual dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5% (Trihendradi, 2005:115).

## 2. Pengujian Multikolonieritas

Pada dasarnya, uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2005:91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance*, dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2005:92). Selain itu, ada atau tidaknya multikolonieritas juga dapat dilihat dari matrik korelasi antar variabel independen, dimana jika korelasi antar variabel independen masih di bawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius (Ghozali, 2005:93).

## 3. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105). Heteroskedastisitas dapat diuji dengan metode grafik. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam grafik

tersebut, maka terdapat dasar analisis yang digunakan (Ghozali, 2005:105):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Pengujian Autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu, berkaitan satu sama lain. Agar pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan valid, maka model regresi linier harus bebas dari masalah autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut Kuncoro (2001: 106), adalah:

##### - Uji Durbin-Watson.

Uji Durbin-Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel penjelas. Hipotesis yang diuji adalah:

- 1)  $H_0: \rho = 0$  (baca: hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

2)  $H_a: \rho > 0$  (baca: hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi positif)

Keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Keputusan untuk Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali (2005:96)

c. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Gujarati, 2003:212). Dalam penelitian ini, pengujian koefisien determinasi linear ( $R^2$ ) menggunakan alat bantu berupa *software* SPSS 13.0.

#### d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t dengan alat bantu berupa software SPSS versi 13.0, dengan langkah-langkah:

##### 1. Uji F

Uji F yaitu alat analisis untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (Silalahi, 2003: 86). Uji F dapat dilakukan dengan *analysis of variance* (ANOVA) dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2003:253-256):

##### 1. Perumusan hipotesis

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$  yang berarti variabel independen (aspek permodalan, aspek kualitas aktiva, aspek manajemen, aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (perubahan harga saham).
- $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$  yang berarti variabel independen (aspek permodalan, aspek kualitas aktiva, aspek manajemen, aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (perubahan harga saham).

##### 2. Penentuan tingkat signifikansi: $\alpha = 5\%$

### 3. Penarikan simpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai F kritis ( $\alpha$ )  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika nilai F kritis ( $\alpha$ )  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

## 2. Uji t

Uji t yaitu alat analisis untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Silalahi, 2003:86). Uji t dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2003:250 - 253):

### 1. Perumusan hipotesis

- $H_0: \beta_i = 0$  yang berarti variabel independen (aspek permodalan, aspek kualitas aktiva, aspek manajemen, aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (perubahan harga saham).
- $H_1: \beta_i \neq 0$  yang berarti variabel independen (aspek permodalan, aspek kualitas aktiva, aspek manajemen, aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (perubahan harga saham).

### 2 Penentuan tingkat signifikansi: $\alpha = 5\%$



3 Penarikan simpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai kritis  $t(\alpha/2) < \alpha/2$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Jika nilai kritis  $t(\alpha/2) > \alpha/2$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## **BAB 4**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Karakteristik Obyek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2006-2008, yaitu sebanyak 27 perusahaan. Berdasarkan kriteria perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di BEI dan melakukan *listing* di bursa saham selama tahun 2006 sampai dengan 2008, serta tidak melakukan penggabungan usaha (*merger*) selama tahun tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan perbankan. Sampel perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel tersebut juga memiliki kategori perusahaan yang memiliki predikat cukup sehat berdasarkan ketentuan perhitungan menurut CAMEL. Hal ini dapat dilihat melalui nilai kredit untuk masing-masing perusahaan tersebut. Ringkasan data nilai kredit dan predikat kesehatan tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.1.

Kode, Nama, dan Tanggal *Listing* Perusahaan Sampel

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal Listing Perusahaan</b>
1.	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional., Tbk	5 Januari 2001
2.	BABP	PT. Bank Bumiputera Indonesia., Tbk	15 Juli 2002
3.	BBCA	PT. Bank Central Asia., Tbk	31 Mei 2000
4.	BDMN	PT. Bank Danamon., Tbk	20 Mei 1996
5.	BEKS	PT. Bank Eksekutif Internasional., Tbk	13 Juli 2001; 10 Oktober 2005
6.	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia., Tbk	18 Juli 1990
7.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero)., Tbk	14 Juli 2003
8.	MAYA	PT. Bank Mayapada., Tbk	29 Agustus 1997
9.	MEGA	PT. Bank Mega., Tbk	17 April 2000
10.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)., Tbk	25 November 1996
11.	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan., Tbk	10 Januari 2001
12.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia., Tbk	29 Desember 1982
13.	BNLI	PT. Bank Permata., Tbk	15 Januari 1990
14.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)., Tbk	10 November 2003
15.	BSWD	PT. Bank Swadesi., Tbk	1 Mei 2002
16.	BVIC	PT. Bank Victoria International., Tbk	30 Juni 1999

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2008* (diolah).

Tabel 4.2  
Kode, Nilai Kredit (NK) & Predikat Kesehatan Perusahaan Sampel

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>NK 2006</b>	<b>Predikat</b>	<b>NK 2007</b>	<b>Predikat</b>	<b>NK 2008</b>	<b>Predikat</b>
INPC	69,53	Cukup Sehat	68,60	Cukup Sehat	68,19	Cukup Sehat
BABP	67,75	Cukup Sehat	72,03	Cukup Sehat	71,18	Cukup Sehat
BBCA	66,44	Cukup Sehat	68,96	Cukup Sehat	68,84	Cukup Sehat
BDMN	69,70	Cukup Sehat	67,64	Cukup Sehat	70,68	Cukup Sehat
BEKS	67,82	Cukup Sehat	70,27	Cukup Sehat	70,56	Cukup Sehat
BNII	70,00	Cukup Sehat	69,50	Cukup Sehat	71,30	Cukup Sehat
BMRI	70,71	Cukup Sehat	69,28	Cukup Sehat	70,38	Cukup Sehat
MAYA	73,20	Cukup Sehat	73,55	Cukup Sehat	73,39	Cukup Sehat
MEGA	72,77	Cukup Sehat	72,38	Cukup Sehat	72,31	Cukup Sehat
BBNI	70,33	Cukup Sehat	72,03	Cukup Sehat	72,12	Cukup Sehat
BBNP	73,54	Cukup Sehat	70,54	Cukup Sehat	72,63	Cukup Sehat
PNBN	71,03	Cukup Sehat	71,26	Cukup Sehat	72,73	Cukup Sehat
BNLI	73,50	Cukup Sehat	73,62	Cukup Sehat	74,34	Cukup Sehat
BBRI	67,37	Cukup Sehat	68,35	Cukup Sehat	69,27	Cukup Sehat
BSWD	72,96	Cukup Sehat	73,16	Cukup Sehat	72,36	Cukup Sehat
BVIC	73,55	Cukup Sehat	73,85	Cukup Sehat	72,47	Cukup Sehat

Sumber: Lampiran 1-6 (diolah).

## 4.2. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ), *Return on Risked Assets* ( $X_2$ ), *Net Profit Margin* ( $X_3$ ), *Return on Assets* ( $X_4$ ), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional ( $X_5$ ), *Loan to Deposit Ratio* ( $X_6$ ) dan perubahan harga saham ( $Y$ ). Statistik deskriptif data-data tersebut dari tahun 2006 sampai dengan 2008 dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3.

Statistik Deskriptif Variabel Independen dan Dependen  
Tahun 2006-2008

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	45	,1080	,3327	,179309	,0541527
RORA	45	,0004	,0482	,018029	,0126369
NPM	45	,0026	,3101	,105260	,0667256
ROA	45	,0009	,0461	,017880	,0114360
BOPO	45	,5941	,9801	,813400	,1055551
LDR	45	,3864	1,0208	,656633	,1664886
PHS	45	-,6548	4,5789	,262042	,8080309
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, maka dapat dilihat bahwa selama tahun 2006-2008 nilai rata-rata nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah 0,179309 dengan nilai maksimum

sebesar 0,3327, nilai minimum sebesar 0,1080 dan standar deviasi sebesar 0,0541527. Untuk nilai RORA (*Return on Risked Assets*), memiliki rata-rata nilai 0,018029 dengan nilai maksimum 0,0482, nilai minimum 0,0004 dan nilai standar deviasi 0,0126369. NPM (*Net Profit Margin*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,105260, nilai maksimum 0,3101, nilai minimum 0,0026, dan nilai standar deviasi 0,0667256. Nilai rata-rata ROA (*Return on Assets*) adalah 0,017880 dengan nilai maksimum 0,0461, nilai minimum 0,0009 dan nilai standar deviasi 0,0114360. Sedangkan BO/PO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki rata-rata nilai sebesar 0,813400, nilai maksimum sebesar 0,9801, nilai minimum sebesar 0,5941, dan standar deviasi sebesar 0,1055551. Untuk LDR (*Loan to Deposit*), nilai rata-ratanya adalah 0,656633 dengan nilai maksimum 1,0208, nilai minimum 0,3864, dan nilai standar deviasi 0,1664886. PHS (Perubahan Harga Saham) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,262042, nilai maksimum sebesar 4,5789, nilai minimum sebesar -0,6548, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,8080309.

Selain penggunaan hasil analisis deskriptif di atas, dalam penelitian ini juga dijelaskan secara rinci hasil perhitungan dari masing-masing variabel yang digunakan, yaitu:

a. Variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dalam lampiran 1, dapat diamati bahwa nilai CAR untuk semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2006-2008 telah melebihi nilai yang telah ditetapkan oleh Bank

Indonesia, yaitu sebesar 8%. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai CAR terbesar selama periode 2006-2008 adalah PT. Bank Swadesi., Tbk yakni pada tahun 2008 sebesar 33,27%, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CAR terkecil adalah PT. Bank Eksekutif Internasional., Tbk di tahun 2008 sebesar 9,34%.

b. Variabel bebas *Return on Risked Assets (RORA)*

Dalam lampiran 2 dapat diamati bahwa selama periode penelitian, nilai RORA secara keseluruhan berada di bawah batas maksimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 15,5%. Nilai RORA terbesar diperoleh PT. Bank Central Asia., Tbk yakni pada tahun 2006 sebesar 4,82%, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai RORA terkecil adalah PT. Bank Eksekutif Internasional., Tbk pada tahun 2008 sebesar -2,96%.

c. Variabel bebas *Net Profit Margin (NPM)*

Dalam lampiran 3 dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai NPM terbesar selama tahun 2006-2008 adalah PT. Bank Central Asia., Tbk yakni pada tahun 2006 sebesar 31,01%, sedangkan nilai NPM terkecil diperoleh PT. Bank Eksekutif Internasional., Tbk pada tahun 2006 sebesar -6,93%.

d. Variabel bebas *Return on Assets (ROA)*

Dalam lampiran 4, dapat diamati bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROA terbesar selama tahun 2006-2008 adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebesar 4,61% pada tahun 2007, sedangkan nilai ROA terkecil diperoleh PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk yakni pada tahun 2008 sebesar 0,09%.

e. Variabel bebas Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BO/PO)

Dalam lampiran 5 dapat diamati nilai dari BOPO. Nilai BOPO terbesar dalam periode penelitian diperoleh PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk yakni sebesar 113,51% pada tahun 2006, sedangkan nilai BOPO terkecil diperoleh PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2008 sebesar 59,41%.

f. Variabel bebas *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Dalam lampiran 6 dapat dilihat bahwa selama tahun 2006-2008, perusahaan yang memiliki nilai LDR tertinggi adalah PT. Bank Mayapada Tbk yaitu sebesar 102,08% pada tahun 2007. Sementara itu, nilai LDR terkecil selama periode penelitian diperoleh PT. Bank Mega Tbk pada tahun 2006 yaitu sebesar 38,64%.



g. Variabel terikat perubahan harga saham

Perubahan harga saham (PHS) dalam penelitian ini memerlukan data harga saham akhir tahun dari tahun 2005-2008. Hal ini dikarenakan penghitungan perubahan harga saham memerlukan data harga saham tahun  $t$  dan tahun  $t-1$ . Dalam lampiran 8 dapat dilihat bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan dalam perubahan harga saham terbesar dalam tahun 2006-2008 adalah PT. Bank Mayapada., Tbk, yaitu sebesar 457,89% pada tahun 2006, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan dalam perubahan harga saham terbesar dalam periode penelitian adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero)., Tbk yaitu sebesar - 65,48% pada tahun 2008.

#### **4.3. Analisis Data**

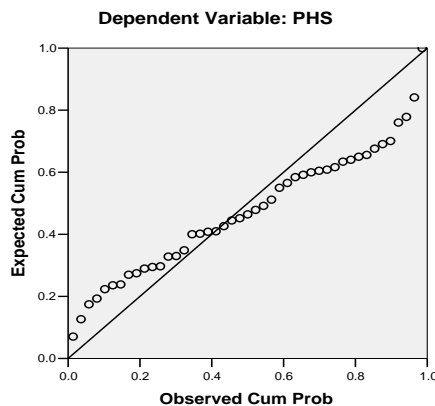
Dalam melakukan analisis data, peneliti membuang data 1 perusahaan yang dijadikan sampel (terdiri atas data tahun 2006-2008) yaitu PT. Bank Eksekutif Internasional., Tbk. Hal ini dikarenakan data perusahaan tersebut banyak yang bernilai negatif, sehingga menjadikannya sebagai data *outlier*. Oleh karena itu, peneliti hanya menggunakan data 15 perusahaan perbankan sebagai sampel dalam penelitian ini.

### 4.3.1. Pengujian Asumsi Klasik

#### a Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau hal tersebut dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2005:110). Gambar 4.1 menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas yang dilakukan terhadap data tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 terbukti memenuhi asumsi normalitas karena berdasarkan analisis grafik, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Lampiran 9

Selain itu, untuk mendukung hasil analisis grafik di atas, dalam penelitian ini juga dilakukan analisis statistik (uji non-parametrik Kolmogorov Smirnov). Dalam tabel 4.4 dapat dilihat bahwa data yang digunakan dalam pengujian ini telah memenuhi asumsi normalitas, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 5%, yaitu sebesar 6,1%.

Tabel 4.4

## Uji Non-Parametrik Kolmogorov Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76152138
Most Extreme Differences	Absolute	,197
	Positive	,197
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		1,320
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 9

## b Pengujian Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara

variabel independen (Ghozali, 2005:91). Dalam model regresi linier diasumsikan tidak ada multikolonieritas yang terjadi bila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $< 10$ . Tabel 4.5 menunjukkan bahwa data penelitian tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 memiliki nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ .

Tabel 4.5  
 Nilai *Variance Inflating Factor* (VIF)

Variabel	VIF
CAR ( $X_1$ )	1,180
RORA ( $X_2$ )	7,216
NPM ( $X_3$ )	8,744
ROA ( $X_4$ )	9,123
BOPO ( $X_5$ )	4,022
LDR ( $X_6$ )	1,430

Sumber: Lampiran 9 (diolah)

Selain nilai *Tolerance* dan *VIF*, nilai dari matrik korelasi antar variabel independen juga dapat mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas. Apabila antar variabel independen terdapat korelasi di bawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius (Ghozali, 2005:93). Dalam tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen terbesar adalah 53,9%, yaitu antar variabel bebas RORA dan ROA.

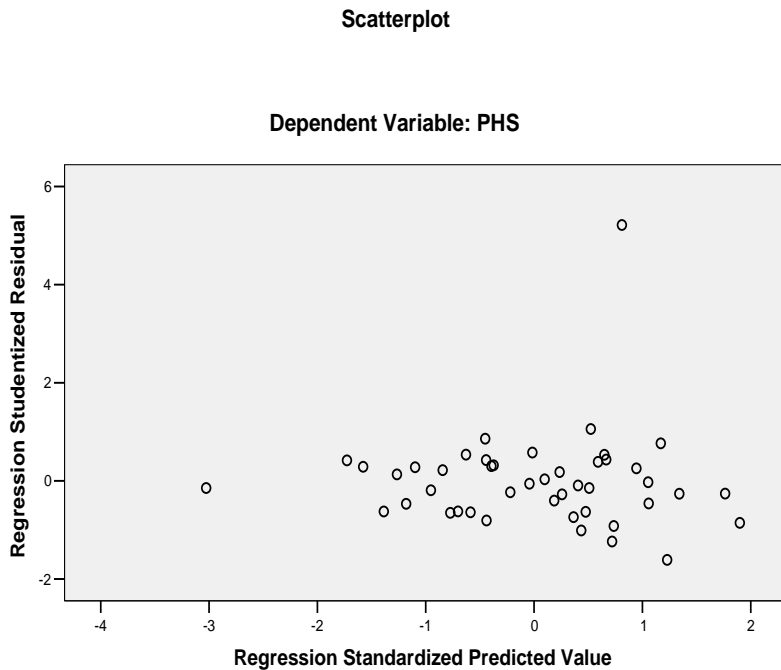
Tabel 4.6  
 Nilai Matrik Korelasi Antar Variabel Independen

Coefficient Correlations (a)							
Model		LDR	CAR	ROA	BOPO	RORA	NPM
Correlations	LDR	1,000	-,128	-,403	,020	,188	,392
	CAR	-,128	1,000	,107	-,233	-,124	-,247
	ROA	-,403	,107	1,000	,244	-,539	-,408
	BOPO	,020	-,233	,244	1,000	,009	,364
	RORA	,188	-,124	-,539	,009	1,000	-,273
	NPM	,392	-,247	-,408	,364	-,273	1,000

Sumber: Lampiran 9 (diolah)

#### c Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105). Gambar 4.2 dari data yang diteliti menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas, dimana pada grafik *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.



Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 9

#### d Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2005: 95). Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk

mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Uji Durbin-Watson dilakukan dengan membandingkan antara nilai tabel Durbin-Watson (signifikansi 5%) dengan nilai Durbin-Watson berdasarkan uji statistik. Dari perbandingan antara nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel (tabel 4.7) dengan hasil statistik (tabel 4.8) untuk variabel independen sebanyak 6 dan dengan anggota sampel sebanyak 45, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini autokorelasi berada di *gray area* dimana  $dl \leq d \leq du$ , sehingga tidak dapat diputuskan ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 4.7  
Tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 5%

	<b>k= 6</b>	
<b>n</b>	<b>dl</b>	<b>du</b>
<b>45</b>	<b>1,238</b>	<b>1,835</b>

Sumber: *Durbin-Watson Significance Tables*

Tabel 4.8  
Nilai Statistik Durbin-Watson

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,334 <sup>a</sup>	,112	-,028	,8194390	1,544

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, ROA, BOPO, RORA, NPM

b. Dependent Variable: PHS

Sumber: Lampiran 9

#### 4.3.2. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2005: 83). Pada tabel 4.8, dapat terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,112 atau sebesar 11,2%. Hal ini berarti kemampuan variabel CAR ( $X_1$ ), RORA ( $X_2$ ), NPM ( $X_3$ ), ROA ( $X_4$ ), BO/PO ( $X_5$ ), dan LDR ( $X_6$ ) dalam menjelaskan perubahan harga saham hanya sebesar 11,2%, sedangkan sisanya yaitu 88,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel CAR, RORA, NPM, ROA, BO/PO, dan LDR.

#### 4.3.3. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2005: 84). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F kritis adalah 0.578. Hal ini berarti nilai F kritis masih lebih besar dibandingkan  $\alpha$ . Jadi,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau dengan kata lain variabel CAR, RORA, NPM, ROA, BO/PO, dan LDR secara simultan tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.9.



Tabel 4.9  
Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,212	6	,535	,797	,578 <sup>a</sup>
	Residual	25,516	38	,671		
	Total	28,728	44			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, ROA, BOPO, RORA, NPM

b. Dependent Variable: PHS

Sumber: Lampiran 9

## 2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005: 84). Hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen karena nilai kritis t pada semua variabel independen tersebut melebihi  $\alpha/2$  sehingga disimpulkan bahwa semua variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10

Hasil Uji t

<b>Varibel</b>	<b>Sig-t (<math>\alpha = 5\%</math>)</b>
CAR ( $X_1$ )	0,959
RORA ( $X_2$ )	0,387
NPM ( $X_3$ )	0,899
ROA ( $X_4$ )	0,821
BOPO ( $X_5$ )	0,065
LDR ( $X_6$ )	0,925

Sumber: Lampiran 9 (diolah)

#### 4.3.4. Menentukan Model Persamaan Regresi Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda ditampilkan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.11

Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

<b>Keterangan</b>	<b>Koefisien b</b>
Konstanta	- 4,059
$X_1$ (CAR)	0,128
$X_2$ (RORA)	22,998
$X_3$ (NPM)	0,696
$X_4$ (ROA)	7,439
$X_5$ (BO/PO)	4,453
$X_6$ (LDR)	0,084

Sumber: Lampiran 9 (diolah)

Persamaan regresi berganda yang didapat untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -4,059 + 0,128X_1 + 22,998X_2 + 0,696X_3 + 7,439X_4 + 4,453X_5 + 0,084X_6$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar -4,059 menyatakan jika  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6 = 0$ , maka rata-rata perubahan harga saham adalah -4,059. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,128 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% CAR akan meningkatkan perubahan harga saham sebesar 0,128. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 22,998 menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% RORA akan meningkatkan perubahan harga saham sebesar 22,998. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,696 berarti jika nilai NPM mengalami kenaikan setiap 1%, perubahan harga saham juga mengalami peningkatan sebesar 0,696. Koefisien regresi  $X_4$  sebesar 7,439 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan pada perubahan harga saham sebesar 7,439. Koefisien regresi  $X_5$  sebesar 4,453 berarti jika nilai BO/PO mengalami kenaikan setiap 1%, perubahan harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 4,453. Koefisien regresi  $X_6$  sebesar 0,084 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% LDR, akan menaikkan perubahan harga saham sebesar 0,084. Namun karena hasil uji F dan t pada penelitian ini tidak bernilai signifikan, maka model regresi linier berganda yang diperoleh tidak dapat digunakan

untuk mengukur hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen.

#### **4.4. Pembahasan**

##### **4.4.1. Pengaruh CAR, RORA, NPM, ROA, BO/PO, dan LDR terhadap Perubahan Harga Saham**

Banyaknya penelitian mengenai aplikasi analisa rasio keuangan mengantarkan kepada pemikiran untuk menjadikan rasio keuangan sebagai indikator yang paling penting dalam praktik bisnis dan ekonomi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengharapan investor adalah kinerja keuangan dari tahun ke tahun dimana menurut Gitman (2003) dalam Anastasia dan Wijiyanti (2003), untuk menganalisa kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan. Dari hasil penelitian yang dapat dilihat pada hasil uji F, diketahui bahwa rasio keuangan yang terdiri dari CAR, RORA, NPM, ROA, BO/PO, dan LDR dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 tidak berpengaruh secara serentak terhadap perubahan harga saham, karena perubahan harga saham juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti peristiwa ekonomi, pengumuman laporan keuangan dan data keuangan lainnya. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang bernilai kecil pada periode penelitian, yang berarti terdapat variabel independen lain di luar penelitian yang mempengaruhi perubahan harga saham.

#### 4.4.2. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Perubahan Harga Saham

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) perusahaan perbankan tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Sari (2007) yang mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham, meskipun nilai CAR dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk membuat keputusan bagi investor. Hal ini dikarenakan para investor menganggap nilai dari rasio CAR belum cukup baik dalam menggambarkan tingkat *return* yang sepadan dengan risiko yang akan ditanggungnya atas kepemilikan saham.

#### 4.4.3. Pengaruh RORA (*Return on Risked Assets*) terhadap Perubahan Harga Saham

RORA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba (Merkusiwati, 2007). Dalam penelitian ini, RORA (*Return on Risked Assets*) tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 juga tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian Purnomo (2007) dan bertentangan dengan penelitian Ardiani (2007). Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara RORA dengan perubahan harga saham, karena kecenderungan para investor lebih memfokuskan

perhatian mereka dalam menyikapi keuntungan yang diperoleh ketika membeli atau memiliki saham (*dividend* dan *capital gain*) dibanding melihat besarnya harapan pembagian keuntungan dari optimal atau tidaknya bank dalam melakukan pengelolaan atas aktiva (Purnomo, 2007). Sehingga, rasio ini kurang mendapat perhatian investor dalam melakukan investasi dalam bentuk saham.

#### 4.4.4. Pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap Perubahan Harga Saham

Pengukuran aspek manajemen dalam suatu perusahaan perbankan diproksikan dengan menggunakan variabel NPM. Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (Merkusiwati, 2007). NPM merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan pendapatan operasional. Hasil uji t menunjukkan bahwa NPM perusahaan perbankan selama periode 2006 sampai dengan 2008 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ardiani (2007). Hal ini dikarenakan nilai laba bersih yang besar bukan merupakan faktor penting dalam menentukan perubahan harga saham, mengingat adanya faktor lain yang akan diperhatikan terlebih dahulu oleh investor sebelum melakukan transaksi (Ardiani, 2007).

#### 4.4.5. Pengaruh ROA (*Return on Assets*) terhadap Perubahan Harga Saham

Variabel ROA yang telah diuji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani (2007) dan Sari (2007), namun bertentangan dengan penelitian Purnomo (2007). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula harga saham, sebaliknya jika rasio ini mengalami penurunan maka akan menurun pula harga saham (Purnomo, 2007). Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya sangat rendah, sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4.4.6. Pengaruh BO/PO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap Perubahan Harga Saham

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa BO/PO tahun 2006 sampai dengan 2008 secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2007) dan Ardiani (2007). Besarnya pengeluaran atau yang disebut pula beban operasional ini tidak terlalu berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Asalkan beban operasional tersebut tidak menimbulkan kerugian atau bank masih memiliki laba kotor yang cukup memadai, harga saham masih dapat meningkat (Ardiani, 2007).

#### 4.4.7. Pengaruh LDR (*Loan to Deposit*) terhadap Perubahan Harga Saham

Variabel LDR perusahaan perbankan pada tahun 2006 sampai dengan 2008 secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2007) dan Purnomo (2007). Investor tidak memusatkan perhatiannya pada tingkat rasio LDR meskipun tingkat LDR tergolong dalam batas aman, dikarenakan perolehan sebagian besar laba dari besarnya kredit yang diberikan bank belum bisa dikatakan aman sepenuhnya karena kemungkinan adanya resiko kredit macet yang berpengaruh pada pemenuhan tingkat likuiditas bank masih bisa terjadi (Purnomo, 2007).



## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan atau bersama-sama, kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2008 yang diprosikan dengan CAR, RORA, NPM, ROA, BO/PO, dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Hal ini dikarenakan perubahan harga saham juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti peristiwa ekonomi, pengumuman laporan keuangan dan data keuangan lainnya.
2. Secara parsial, rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), RORA (*Return on Risked Assets*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return on Assets*), BO/PO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan LDR (*Loan to Deposit*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2008.

## 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis maka selain melakukan analisa terhadap kinerja keuangan perusahaan bank (kondisi internal perusahaan), di dalam memperkirakan perubahan harga saham, maka ada baiknya juga jika memasukkan faktor-faktor yang berasal dari eksternal perusahaan di antaranya volume transaksi dan *earning per share* (EPS) guna memperoleh hasil lebih akurat.
2. Bagi investor, di dalam memperkirakan pergerakan harga saham perusahaan, perlu untuk menganalisa faktor-faktor yang berada di luar perusahaan yang berhubungan dengan kondisi perdagangan efek, antara lain seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, volume transaksi, dan kondisi lingkungan yang mencakup kestabilan ekonomi dan politik sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, A., 2007, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Anastasia, N., dan Yanny, W.G., 2003, Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Properti di BEJ, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, November: 123-132.
- Anonim, Jawa Pos, 2008, Lehman Bangkrut Pasar Uang Guncang, 16 September: 8.
- Bursa Efek Indonesia, 2009, Laporan Keuangan Perusahaan, diakses 19 Agustus, 2009, <http://www.idx.co.id>.
- Gujarati, D.N., 2003, *Basic Econometrics*, 4<sup>th</sup> ed., McGraw Hill International Edition.
- Ghozali, I., 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi pertama, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., 2003, *Analisis Investasi*, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Institute for Economic and Financial Research*, 2008, *Indonesian Capital Market Directory 2008, Nineteenth Edition*, Jakarta: ECFIN.

- Kasmir, SE., 1998, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad, 2001, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Merkusiwati, N.K.L.A., 2007, Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12, No. 1, 100-108.
- Manurung, J.J., Adler, H.M., dan Ferdinand, D.S., 2005, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Martono, SU., 2003, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: Ekonisia.
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004. *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Purnomo, D.P., 2007, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sari, D.M., 2007, Pengaruh Kinerja Bank terhadap Harga Saham pada Bank yang *Go Public* periode 2000-2006, Bandung: Program Studi Manajemen pada Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama.
- Silalahi, G.A., 2003, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Sidoarjo: Citra Media.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. *Tentang Cara Penilaian Kesehatan Bank.*

Syahyunan, 2002, Analisis Kualitas Aktiva Produktif sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank, USU *digital library*.

Tandelilin, Eduardus, 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPFE.

Trihendardi, C., 2005, *Step by Step SPSS 13 Analisis Data Statistik*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Andi Offset.

Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998. *Tentang Perbankan.*

Yahoo Finance, 2009, diakses 23 Oktober, 2009, <http://finance.yahoo.com/q/cp?s=%sEJKSE>

**Lampiran 1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Nilai Kredit (NK) CAR Tahun 2006-2008**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>CAR 2006</b>	<b>NK 2006</b>	<b>CAR 2007</b>	<b>NK 2007</b>	<b>CAR 2008</b>	<b>NK 2008</b>
1.	INPC	0,1088	25,00	0,1100	25,00	0,1198	25,00
2.	BABP	0,1291	25,00	0,1186	25,00	0,1178	25,00
3.	BBCA	0,2210	25,00	0,1920	25,00	0,1578	25,00
4.	BDMN	0,2040	25,00	0,1930	25,00	0,1540	25,00
5.	BEKS	0,0937	23,68	0,1191	25,00	0,0934	23,60
6.	BNII	0,2334	25,00	0,2019	25,00	0,1958	25,00
7.	BMRI	0,2530	25,00	0,2110	25,00	0,1570	25,00
8.	MAYA	0,1382	25,00	0,2995	25,00	0,2369	25,00
9.	MEGA	0,1573	25,00	0,1184	25,00	0,1609	25,00
10.	BBNI	0,1530	25,00	0,1574	25,00	0,1350	25,00
11.	BBNP	0,1664	25,00	0,1700	25,00	0,1404	25,00
12.	PNBN	0,2947	25,00	0,2158	25,00	0,2031	25,00
13.	BNLI	0,1350	25,00	0,1330	25,00	0,1080	25,00
14.	BBRI	0,1882	25,00	0,1584	25,00	0,1318	25,00
15.	BSDW	0,2655	25,00	0,2066	25,00	0,3327	25,00
16.	BVIC	0,2027	25,00	0,1543	25,00	0,2277	25,00

**Lampiran 2. Variabel *Return on Risked Assets* (RORA) dan Nilai Kredit (NK) RORA Tahun 2006-2008**

NO	KODE	RORA 2006	NK 2006	RORA 2007	NK 2007	RORA 2008	NK 2008
1.	INPC	0,0036	30,28	0,0017	30,66	0,0021	30,58
2.	BABP	0,0018	30,64	0,0044	30,12	0,0004	30,92
3.	BBCA	0,0482	21,36	0,0355	23,90	0,0361	23,78
4.	BDMN	0,0317	24,66	0,0420	22,60	0,0267	25,66
5.	BEKS	-0,0158	34,16	0,0008	30,84	-0,0296	36,92
6.	BNII	0,0246	26,08	0,0083	29,34	0,0129	28,42
7.	BMRI	0,0199	27,02	0,0338	24,24	0,0283	25,34
8.	MAYA	0,0141	28,18	0,0117	28,66	0,0093	29,14
9.	MEGA	0,0059	29,82	0,0183	27,34	0,0186	27,28
10.	BBNI	0,0285	25,30	0,0091	29,18	0,0105	28,90
11.	BBNP	0,0114	28,72	0,0239	26,22	0,0103	28,94
12.	PNBN	0,0250	26,00	0,0239	26,22	0,0165	27,70
13.	BNLI	0,0076	29,48	0,0120	28,60	0,0084	29,32
14.	BBRI	0,0434	22,32	0,0385	23,30	0,0339	24,22
15.	BSDW	0,0106	28,88	0,0088	29,24	0,0184	27,32
16.	BVIC	0,0124	28,52	0,0109	28,82	0,0074	29,52

**Lampiran 3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan Nilai Kredit (NK) NPM Tahun 2006-2008**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NPM 2006</b>	<b>NK 2006</b>	<b>NPM 2007</b>	<b>NK 2007</b>	<b>NPM 2008</b>	<b>NK 2008</b>
1.	INPC	0,0222	0,006	0,0127	0,003	0,0173	0,004
2.	BABP	0,0115	0,003	0,0267	0,007	0,0026	0,001
3.	BBCA	0,3101	0,078	0,2341	0,059	0,2492	0,062
4.	BDMN	0,1630	0,041	0,1460	0,037	0,0876	0,022
5.	BEKS	-0,0693	-0,017	0,0039	0,001	0,1749	0,044
6.	BNII	0,0877	0,022	0,0602	0,015	0,0666	0,017
7.	BMRI	0,0842	0,021	0,1604	0,040	0,1661	0,042
8.	MAYA	0,0732	0,018	0,0801	0,020	0,0640	0,016
9.	MEGA	0,0481	0,012	0,1451	0,036	0,1260	0,032
10.	BBNI	0,1082	0,027	0,0472	0,012	0,0606	0,015
11.	BBNP	0,0822	0,021	0,0905	0,023	0,0842	0,021
12.	PNBN	0,1398	0,035	0,1722	0,043	0,1063	0,027
13.	BNLI	0,0606	0,015	0,0973	0,024	0,0832	0,021
14.	BBRI	0,1886	0,047	0,1930	0,048	0,1945	0,049
15.	BSDW	0,0694	0,017	0,0782	0,020	0,1442	0,036
16.	BVIC	0,1014	0,025	0,1252	0,031	0,0652	0,016



**Lampiran 4. Variabel aspek *Return on Assets* (ROA) dan Nilai Kredit (NK) ROA Tahun 2006-2008**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>ROA 2006</b>	<b>NK 2006</b>	<b>ROA 2007</b>	<b>NK 2007</b>	<b>ROA 2008</b>	<b>NK 2008</b>
1.	INPC	0,0040	1,33	0,0029	0,97	0,0031	1,03
2.	BABP	0,0026	0,87	0,0057	1,90	0,0009	0,30
3.	BBCA	0,0380	5,00	0,0330	5,00	0,0314	5,00
4.	BDMN	0,0256	5,00	0,0371	5,00	0,0250	5,00
5.	BEKS	-0,0142	0,00	0,0013	0,43	-0,0188	0,00
6.	BNII	0,0117	3,90	0,0065	2,17	0,0086	2,87
7.	BMRI	0,0110	3,67	0,0230	5,00	0,0250	5,00
8.	MAYA	0,0155	5,00	0,0146	4,87	0,0127	4,23
9.	MEGA	0,0088	2,93	0,0233	5,00	0,0198	5,00
10.	BBNI	0,0185	5,00	0,0085	2,83	0,0096	3,20
11.	BBNP	0,0144	4,80	0,0129	4,30	0,0110	3,67
12.	PNBN	0,0257	5,00	0,0245	5,00	0,0179	5,00
13.	BNLI	0,0120	4,00	0,0187	5,00	0,0170	5,00
14.	BBRI	0,0436	5,00	0,0461	5,00	0,0418	5,00
15.	BSDW	0,0128	4,27	0,0117	3,90	0,0253	5,00
16.	BVIC	0,0176	5,00	0,0164	5,00	0,0088	2,93

**Lampiran 5. Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BO/PO) dan Nilai Kredit (NK) BO/PO Tahun 2006-2008**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>BOPO 2006</b>	<b>NK 2006</b>	<b>BOPO 2007</b>	<b>NK 2007</b>	<b>BOPO 2008</b>	<b>NK 2008</b>
1.	INPC	0,9534	2,91	0,9685	1,97	0,9748	1,58
2.	BABP	0,9801	1,24	0,8112	5,00	0,9206	4,96
3.	BBCA	0,6597	5,00	0,6588	5,00	0,5941	5,00
4.	BDMN	0,8012	5,00	0,7633	5,00	0,8313	5,00
5.	BEKS	1,1351	0,00	0,9360	4,00	1,0505	0,00
6.	BNII	0,9003	5,00	0,9524	2,98	0,8833	5,00
7.	BMRI	0,7923	5,00	0,7143	5,00	0,6700	5,00
8.	MAYA	0,8899	5,00	0,8846	5,00	0,9063	5,00
9.	MEGA	0,9118	5,00	0,7642	5,00	0,7917	5,00
10.	BBNI	0,7767	5,00	0,7911	5,00	0,6911	5,00
11.	BBNP	0,8818	5,00	0,8682	5,00	0,8806	5,00
12.	PNBN	0,7320	5,00	0,6904	5,00	0,7610	5,00
13.	BNLI	0,8326	5,00	0,7660	5,00	0,8209	5,00
14.	BBRI	0,6620	5,00	0,6210	5,00	0,6347	5,00
15.	BSDW	0,9232	4,80	0,9068	5,00	0,7500	5,00
16.	BVIC	0,8629	5,00	0,8534	5,00	0,9185	5,00

**Lampiran 6. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Nilai Kredit (NK) LDR Tahun 2006-2008**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>LDR 2006</b>	<b>NK 2006</b>	<b>LDR 2007</b>	<b>NK 2007</b>	<b>LDR 2008</b>	<b>NK 2008</b>
1.	INPC	0,7443	10,00	0,7891	10,00	0,9071	10,00
2.	BABP	0,8368	10,00	0,7723	10,00	0,8385	10,00
3.	BBCA	0,3868	10,00	0,4420	10,00	0,5152	10,00
4.	BDMN	0,6741	10,00	0,7988	10,00	0,8405	10,00
5.	BEKS	0,7018	10,00	0,7335	10,00	0,6844	10,00
6.	BNII	0,5341	10,00	0,7025	10,00	0,7784	10,00
7.	BMRI	0,4829	10,00	0,4965	10,00	0,5479	10,00
8.	MAYA	0,8247	10,00	1,0208	10,00	0,9785	10,00
9.	MEGA	0,3864	10,00	0,4523	10,00	0,6317	10,00
10.	BBNI	0,4533	10,00	0,5548	10,00	0,6358	10,00
11.	BBNP	0,5357	10,00	0,4833	10,00	0,6514	10,00
12.	PNBN	0,6416	10,00	0,8419	10,00	0,7447	10,00
13.	BNLI	0,7393	10,00	0,8138	10,00	0,7787	10,00
14.	BBRI	0,6533	10,00	0,6335	10,00	0,7426	10,00
15.	BSDW	0,5225	10,00	0,5997	10,00	0,8167	10,00
16.	BVIC	0,4254	10,00	0,4412	10,00	0,4571	10,00

**Lampiran 7. Variabel Perubahan Harga Saham Tahun 2006-2008**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>Perubahan Harga Saham 2006</b>	<b>Perubahan Harga Saham 2007</b>	<b>Perubahan Harga Saham 2008</b>
1.	INPC	-0,1000	1,2222	-0,4800
2.	BABP	-0,2500	0,1111	-0,4800
3.	BBCA	0,5294	0,4038	-0,5548
4.	BDMN	0,4211	0,1852	-0,6125
5.	BEKS	-0,1333	0,0769	-0,2857
6.	BNII	0,5484	0,1875	0,2982
7.	BMRI	0,7683	0,2069	-0,4214
8.	MAYA	4,5789	0,8113	0,7708
9.	MEGA	0,3125	0,5000	0,0159
10.	BBNI	0,4609	0,0535	-0,6548
11.	BBNP	-0,2222	1,1571	-0,0066
12.	PNBN	0,3810	0,1724	-0,1471
13.	BNLI	0,2083	0,0230	-0,4494
14.	BBRI	0,7025	0,4369	-0,3818
15.	BSDW	0,7073	0,2857	-0,3333
16.	BVIC	0,1250	0,6889	-0,3882

**Lampiran 8. Hasil Uji Statistik - Statistik Deskriptif Variabel Independen dan Dependen Tahun 2006-2008**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	45	,1080	,3327	,179309	,0541527
RORA	45	,0004	,0482	,018029	,0126369
NPM	45	,0026	,3101	,105260	,0667256
ROA	45	,0009	,0461	,017880	,0114360
BOPO	45	,5941	,9801	,813400	,1055551
LDR	45	,3864	1,0208	,656633	,1664886
PHS	45	-,6548	4,5789	,262042	,8080309
Valid N (listwise)	45				

## Lampiran 9. Hasil Uji Statistik untuk Tahun 2006-2008

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDR, CAR, ROA, BOPO, RORA <sup>a</sup> , NPM	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PHS

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,334 <sup>a</sup>	,112	-,028	,8194390	1,544

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, ROA, BOPO, RORA, NPM

b. Dependent Variable: PHS

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,212	6	,535	,797	,578 <sup>a</sup>
	Residual	25,516	38	,671		
	Total	28,728	44			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, ROA, BOPO, RORA, NPM

b. Dependent Variable: PHS

## Lampiran 9. Hasil Uji Statistik untuk Tahun 2006-2008 (lanjutan)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4,059	2,299		-1,765	,086		
CAR	,128	2,478	,009	,052	,959	,847	1,180
RORA	22,998	26,260	,360	,876	,387	,139	7,216
NPM	,696	5,475	,057	,127	,899	,114	8,744
ROA	7,439	32,628	,105	,228	,821	,110	9,123
BOPO	4,453	2,347	,582	1,897	,065	,249	4,022
LDR	,084	,887	,017	,094	,925	,699	1,430

a. Dependent Variable: PHS

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		LDR	CAR	ROA	BOPO	RORA	NPM
1	Correlations						
	LDR	1,000	-,128	-,403	,020	,188	,392
	CAR	-,128	1,000	,107	-,233	-,124	-,247
	ROA	-,403	,107	1,000	,244	-,539	-,408
	BOPO	,020	-,233	,244	1,000	,009	,364
	RORA	,188	-,124	-,539	,009	1,000	-,273
	NPM	,392	-,247	-,408	,364	-,273	1,000
	Covariances						
	LDR	,787	-,281	-11,668	,042	4,387	1,904
	CAR	-,281	6,141	8,615	-1,356	-8,075	-3,350
	ROA	-11,668	8,615	1064,562	18,723	-462,157	-72,954
	BOPO	,042	-1,356	18,723	5,509	,543	4,683
	RORA	4,387	-8,075	-462,157	,543	689,570	-39,214
	NPM	1,904	-3,350	-72,954	4,683	-39,214	29,972

a. Dependent Variable: PHS

## Lampiran 9. Hasil Uji Statistik untuk Tahun 2006-2008 (lanjutan)

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,555796	,775224	,262042	,2701835	45
Std. Predicted Value	-3,027	1,899	,000	1,000	45
Standard Error of Predicted Value	,153	,525	,314	,079	45
Adjusted Predicted Value	-,511589	1,017993	,268106	,2963162	45
Residual	-1,20649	4,0977812	,0000000	,7615214	45
Std. Residual	-1,472	5,001	,000	,929	45
Stud. Residual	-1,611	5,216	-,003	,984	45
Deleted Residual	-1,44362	4,4578490	-,0060633	,8559587	45
Stud. Deleted Residual	-1,646	9,656	,095	1,569	45
Mahal. Distance	,558	17,060	5,867	3,474	45
Cook's Distance	,000	,341	,017	,051	45
Centered Leverage Value	,013	,388	,133	,079	45

a. Dependent Variable: PHS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76152138
Most Extreme Differences	Absolute	,197
	Positive	,197
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		1,320
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061

a. Test distribution is Normal.

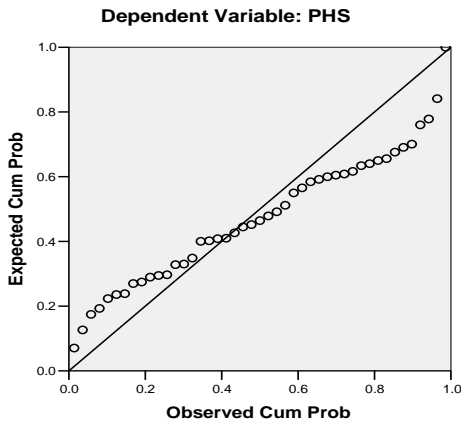
b. Calculated from data.



Lampiran 9. Hasil Uji Statistik untuk Tahun 2006-2008 (lanjutan)

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

